



Pengaruh Media Film *Frozen* (2013) terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Medan

Nirma Devi Br Silaban*

Universitas Prima Indonesia, Indonesia

ABSTRACT

This study addresses the persistent challenge of improving students' narrative writing ability in Indonesian language learning by integrating audiovisual media into classroom practice. It investigates whether the use of the film *Frozen* (2013) significantly enhances the narrative writing skills of eighth-grade students at Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Medan during the 2025–2026 academic year. Employing a quantitative approach with a quasi-experimental design, the study compares students' writing performance before and after the intervention, involving both control and experimental groups. The findings reveal a substantial improvement in the experimental group, which achieved a mean score of 78.63 compared to 49.15 in the control group, indicating that the film-based learning approach outperforms conventional methods. The results confirm a statistically significant effect of using *Frozen* (2013) as a learning medium on students' narrative writing skills. This study argues that audiovisual media, particularly films, can effectively stimulate students' imagination, engagement, and linguistic competence, thereby contributing to more innovative and effective Indonesian language instruction.

ARTICLE HISTORY

Submitted 28 02 2026
Revised 18 03 2026
Accepted 30 03 2026
Published 15 04 2026

KEYWORDS

Audiovisual Media; Film-Based Learning; Narrative Writing Skills; Quasi-Experimental Design; Writing Ability.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

nirmadevi117@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v10i2.13160>

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam membantu peserta didik mencapai potensi optimal melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara sadar, terencana, dan sistematis. Pendidikan mencakup upaya membimbing, mendidik, serta memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sekaligus membentuk karakter yang matang dan bertanggung jawab (Annas, 2017). Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperdalam pemahaman terhadap berbagai konsep serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Proses ini juga mendorong peningkatan keterampilan komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk individu yang kompeten dan berdaya saing.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki posisi strategis dalam membentuk kompetensi berbahasa siswa. Kemampuan berbahasa berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, mengekspresikan gagasan, serta mencerminkan identitas dan persatuan bangsa. Penguasaan Bahasa Indonesia menuntut pengembangan empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam membentuk kompetensi berbahasa yang utuh (Harahap et al., 2025). Integrasi keterampilan ini menjadi dasar penting dalam pembelajaran bahasa yang efektif dan berkelanjutan.

Keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan kompleks karena menuntut kemampuan berpikir, pengorganisasian ide, serta penguasaan kaidah kebahasaan secara tepat. Menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana menuangkan gagasan, tetapi juga sebagai proses menyusun ide secara runtut, logis, dan komunikatif agar mudah dipahami oleh pembaca (Dalman, 2016). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa SMP adalah penulisan teks narasi. Teks narasi menuntut kemampuan siswa dalam menceritakan peristiwa atau pengalaman secara kronologis dengan memperhatikan unsur alur, tokoh, dan latar. Penggunaan bahasa yang efektif juga menjadi aspek penting dalam menghasilkan teks narasi yang berkualitas.

Hasil observasi awal di SMP Negeri 5 Medan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan serta mengembangkan ide cerita yang



sesuai dengan tema. Penyusunan alur yang runtut dan penggambaran tokoh serta latar juga belum dilakukan secara optimal. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah serta penggunaan media yang terbatas menyebabkan siswa kurang termotivasi dan cenderung pasif. Kondisi tersebut berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks narasi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Media pembelajaran audiovisual, khususnya film, dinilai efektif karena mampu menyajikan cerita secara konkret melalui visual dan audio. Penyajian ini membantu siswa memahami struktur cerita sekaligus mengembangkan imajinasi (Pratiwi et al., 2025). Film sebagai media pembelajaran juga mampu merangsang minat belajar dan meningkatkan konsentrasi siswa. Kondisi ini mendorong siswa untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan secara lebih kreatif (Awalia et al., 2025).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas penggunaan film animasi populer sebagai media pembelajaran menulis teks narasi masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menggunakan media gambar statis atau video cerita sederhana. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang belum banyak dieksplorasi. Pemanfaatan film animasi *Frozen* (2013) sebagai media pembelajaran menulis teks narasi pada siswa SMP menjadi aspek yang belum banyak dikaji. Kekosongan ini membuka peluang untuk menghasilkan temuan baru yang relevan dengan perkembangan media pembelajaran.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan film *Frozen* (2013) secara terstruktur dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan. Film ini dipilih karena memiliki alur cerita yang jelas, karakter yang kuat, serta konflik yang menarik. Visualisasi yang disajikan mampu merangsang imajinasi siswa secara optimal. Pendekatan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan media konvensional. Pemanfaatan film animasi yang dekat dengan pengalaman siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan sejumlah studi sebelumnya yang menunjukkan pengaruh positif media audiovisual terhadap keterampilan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Mustadi (2014) serta Nugraha dan Doyin (2020) menunjukkan bahwa penggunaan film dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun alur dan mengembangkan tokoh cerita (Astuti & Mustadi, 2014; Nugraha & Doyin, 2020). Penelitian lain oleh Arifin dan Wardani (2020) serta Ramadhan dan Indihadi (2020) juga menunjukkan bahwa media film animasi mampu meningkatkan hasil belajar menulis teks narasi. Siswa menjadi lebih mudah memahami isi cerita dan struktur narasi yang disajikan (Arifin & Wardani, 2020; Ramadhan & Indihadi, 2020). Hasil tersebut memperkuat relevansi penggunaan media film dalam pembelajaran menulis.

Penelitian-penelitian terdahulu belum secara spesifik mengkaji penggunaan film *Frozen* (2013) dalam konteks siswa SMP di Kota Medan. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang kajian yang masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui analisis pengaruh media film *Frozen* (2013) terhadap kemampuan menulis teks narasi. Fokus penelitian diarahkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis audiovisual.

Pemilihan media film sebagai sarana pembelajaran menulis sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan materi secara efektif kepada siswa (Tafonao, 2018; Viora et al., 2021). Media audiovisual mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui penglihatan dan pendengaran. Kondisi ini meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa secara signifikan (Chumairoh & Fradana, 2025; Suprianto, 2020). Pemanfaatan media yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Hal ini menjadikan media film sebagai alternatif yang relevan dalam pembelajaran menulis.

Penggunaan media film dalam pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Guru perlu memahami isi film serta mengaitkannya dengan kompetensi yang ingin dicapai. Materi yang disajikan harus relevan dengan tujuan pembelajaran dan waktu penayangan perlu dikelola secara efektif. Siswa juga harus dilibatkan secara aktif melalui kegiatan diskusi dan penugasan menulis. Pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan terarah (Awalia et al., 2025; Susilana & Riyana, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan sebelum dan sesudah penggunaan media film *Frozen* (2013). Penelitian ini juga mengkaji pengaruh penggunaan media film tersebut terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Fokus analisis diarahkan pada perubahan kualitas tulisan siswa setelah penerapan media pembelajaran. Rumusan masalah yang diajukan mencakup dua aspek utama, yaitu perbandingan kemampuan menulis sebelum dan sesudah penggunaan media film serta pengaruh penggunaannya terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran menulis yang lebih inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dianalisis berupa skor hasil tes kemampuan menulis teks narasi siswa yang diolah secara statistik untuk mengidentifikasi pengaruh perlakuan yang diberikan (Fitri et al., 2023). Metode kuasi eksperimen digunakan karena penelitian dilaksanakan dalam konteks kelas nyata. Kondisi ini tidak memungkinkan peneliti melakukan pengacakan subjek secara penuh. Pendekatan tersebut tetap memberikan peluang untuk menguji hubungan sebab-akibat secara empiris.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest–posttest control group design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan media film *Frozen* (2013). Kelas kontrol mengikuti pembelajaran menulis teks narasi dengan metode konvensional. *Pretest* diberikan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. *Posttest* digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis setelah perlakuan diberikan (Sulaiman et al., 2022).

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan pada tahun pembelajaran 2025–2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal siswa. Teknik ini memungkinkan pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan tersebut bertujuan untuk menjaga validitas hasil penelitian. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pemilihan sampel dalam penelitian kuantitatif (Arief et al., 2025).

Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks narasi yang disusun berdasarkan sejumlah indikator penilaian. Indikator tersebut meliputi isi cerita, struktur narasi, alur, tokoh dan penokohan, latar, kohesi dan koherensi, serta aspek kebahasaan. Validitas isi instrumen diuji dengan melibatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai ahli. Proses ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan. Validitas isi menjadi aspek penting dalam menjamin kualitas instrumen penelitian (Arikunto, 2009).

Data penelitian dianalisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat analisis. Tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-*t* dengan bantuan program *SPSS*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan analisis statistik memberikan dasar objektif dalam penarikan kesimpulan penelitian. Prosedur ini sejalan dengan pendekatan analisis data dalam penelitian kuantitatif (Fitri et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Shapiro–Wilk* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS* versi 29. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada data *pre-test*, nilai signifikansi *Kolmogorov–Smirnov* sebesar 0,200 > 0,05 dan *Shapiro–Wilk* sebesar 0,129 > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan hipotesis nol diterima. Hasil uji normalitas *posttest* juga menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov–Smirnov* sebesar 0,200 dan *Shapiro–Wilk* sebesar 0,256, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan hipotesis nol diterima:

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.103	27	.200*	.954	27	.262
Pretest	.117	27	.200*	.941	27	.129

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Diagram Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji-t
(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2026)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29 dengan kriteria bahwa data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji *Levene* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,287, yang lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa varians kedua kelompok data bersifat homogen. Kondisi ini memenuhi syarat untuk melanjutkan analisis pada tahap uji hipotesis. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel.

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.159	1	52	.287
	Based on Median	1.005	1	52	.321
	Based on Median and with adjusted df	1.005	1	51.609	.321
	Based on trimmed mean	1.202	1	52	.278

Gambar 2. Hasil Uji Homogenitas Varians (Levene's Test of Homogeneity of Variance)
(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2026)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (*independent samples t-test*) untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film *Frozen* (2013) terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 8,447 dengan nilai signifikansi (*p-value*) < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil lengkap pengujian disajikan pada Tabel. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media film *Frozen* (2013) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VIII 7 dan VIII 8.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai	Equal variances assumed	1.159	.287	8.447	52	<.001	<.001	29.481	3.490	22.478	36.485
	Equal variances not assumed			8.447	50.606	<.001	<.001	29.481	3.490	22.473	36.490

Gambar 3. Hasil Uji *Independent Samples t-Test*
(Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2026)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film *Frozen* (2013) memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Medan. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil *posttest*,

di mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,63, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional hanya mencapai nilai rata-rata 49,15. Perbedaan tersebut diperkuat oleh hasil uji *independent samples t-test* yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 8,447$ lebih besar dibandingkan $t_{tabel} = 2,007$ pada taraf signifikansi 0,05 (lihat Gambar 3). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media film *Frozen* (2013) berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa.

Temuan ini selaras dengan penelitian Anriani (dalam jurnal UNIMED) yang menunjukkan bahwa media film animasi mampu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi karena menyajikan unsur alur, tokoh, konflik, dan latar secara konkret. Penyajian yang bersifat visual dan kontekstual memudahkan siswa dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang runtut. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan film sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa serta membantu pemahaman terhadap struktur naratif secara lebih komprehensif (Pertwi & Kolen, 2020). Keterlibatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dampaknya terlihat pada peningkatan kualitas hasil tulisan siswa secara keseluruhan.

Peningkatan kemampuan menulis siswa pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui Teori Kognitif Multimedia yang dikemukakan oleh Mayer. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi disajikan melalui dua saluran kognitif, yaitu visual dan auditori. Film *Frozen* (2013) menghadirkan cerita melalui gambar bergerak dan dialog, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret. Proses ini membantu siswa dalam mengolah informasi pada memori kerja. Dampaknya terlihat pada penguatan retensi dalam memori jangka panjang (Mayer, 2014).

Temuan penelitian ini juga mendukung perspektif konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Kegiatan menonton film memberikan pengalaman konkret yang kemudian diolah menjadi teks narasi berdasarkan pemahaman dan interpretasi masing-masing siswa. Proses konstruksi ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media film dapat menjadi stimulus efektif dalam pembelajaran menulis karena membantu pengembangan alur, tokoh, dan konflik secara sistematis (Kastiyawan et al., 2017). Hasil tersebut memperkuat relevansi penggunaan media film dalam pembelajaran menulis.

Dari aspek motivasi belajar, penggunaan film *Frozen* (2013) terbukti mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Media audiovisual yang menarik dan dekat dengan pengalaman siswa mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan menulis. Kondisi ini mengurangi kejenuhan yang sering muncul dalam pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi dan kualitas hasil tulisan siswa (Siregar et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui integrasi unsur visual, auditori, dan emosional (Ilmi & Tajuddin, 2021).

Berdasarkan data empiris, dukungan teori, serta temuan penelitian terdahulu, media film *Frozen* (2013) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa. Media ini membantu siswa memahami struktur narasi secara lebih konkret sekaligus mendorong kreativitas dalam menulis. Penggunaan film juga meningkatkan motivasi belajar dan memperkaya kosakata siswa. Dampak tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil tulisan secara menyeluruh. Temuan ini memperkuat bukti bahwa media film animasi memiliki peran strategis dalam pengembangan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan media film animasi seperti *Frozen* (2013) secara terencana dan terintegrasi dalam pembelajaran menulis teks narasi. Pemilihan media perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Penggunaan media audiovisual juga perlu dipadukan dengan strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi, *brainstorming*, dan penugasan menulis berbasis proyek. Pendekatan ini mendorong keterlibatan siswa secara lebih intensif dalam proses pembelajaran. Dampaknya terlihat pada peningkatan kreativitas, motivasi, dan kualitas hasil tulisan siswa.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan memanfaatkan jenis film atau media digital lainnya serta melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperluas generalisasi temuan. Kajian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan berbahasa lain, seperti membaca atau berbicara. Pendalaman pada aspek afektif, seperti motivasi dan minat belajar, juga perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penggunaan desain penelitian yang lebih beragam dapat memperkaya hasil analisis. Upaya ini akan memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132–142. <https://doi.org/10.30603/TJMPI.V5i2.399>
- Arief, R., Nasution, R., Aida, Amrillah, & Taufik, H. M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Logis Matematis Siswa pada Materi Program Linier [Institut Agama Islam Negeri]. In *Griya Journal of Mathematics Education and Application* (Vol. 1, Number 2). <https://doi.org/10.29303/GRIYA.V1i2.43>
- Arifin, M. B., & Wardani, Y. A. (2020). Pengembangan Media Audio Visual menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi pada Siswa Kelas VII SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(4), 373–384. [10.30872/diglosia.v3i4.146](https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i4.146)
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Bumi Aksara.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>
- Awalia, N. A., Alami, E., Nazilah, F., Amaliah, N., & Ruwanda, M. (2025). Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Kemampuan Analisis Teks Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3), 331–336. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.544>
- Chumairoh, A. A. W., & Fradana, A. N. (2025). Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 955–966. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6362>
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Azis, Pagiling, S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., Simanjuntak, D. N., Hutagaol, K., & Anugrah, N. E. (2023). *Dasar-Dasar Statistika untuk Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Harahap, S. H., Tarigan, E. S., & Sari, C. J. (2025). Analisis Pembelajaran Drama terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia: Kajian Literatur. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(2). <https://ejournals.com/ojs/index.php/jipp/article/view/2440>
- Ilmi, N., & Tajuddin, R. (2021). Enhancing Narrative Writing Skills Through Animation Movie. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 77–88. [10.58258/jupe.v8i2.5557](https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5557)
- Kastiyawan, M. A., Hudiyono, Y., & Ahmad, M. R. (2017). Pengembangan Media Levidio Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Film/Drama pada Siswa Kelas XI SMK. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (Calls)*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.774>
- Mayer, R. E. (2014). Incorporating Motivation Into Multimedia Learning. *Learning and Instruction*, 29, 171–173. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2013.04.003>
- Nugraha, C., & Doyin, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Bermuatan Nilai Toleransi menggunakan Model Copy The Master Berbantuan Media Film Animasi bagi Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 11 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 32–41. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.35034>
- Pertiwi, S., & Kolen, K. V. (2020). Pengaruh Media Film terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD 02 Pagi Cipayung. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 4(1), 10–19. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v4i1.196>
- Pratiwi, D. N., Fardani, M. A., & Setiawati, R. (2025). Strategi Guru dalam Mengantisipasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangnongko Jepara. *Journal of Classroom Action Research*, 7(4), 1780–1789. <https://doi.org/10.29303/JCAR.V7i4.12426>
- Ramadhan, G., & Indihadi, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Non-Fiksi melalui Gambar Seri di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 178–188. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.24928>

- Siregar, P., Sirait, J., Saragih, V. R., Tambunan, M. A., & Sitanggang Gusar, M. R. (2022). Pengaruh Media Film Pendek terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(02), 193–200. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1845>
- Sulaiman, Agus, M., & Indramini. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(3), 155–172. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i3.38827>
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22–32. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. CV Wacana Prima.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Viora, D., Wahyuningsi, E., Surya, Y. F., & Marta, R. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 6(2), 262. <https://doi.org/10.37728/jpr.v6i2.432>